PENERAPAN TEKNIK *BRAINSTORMING* TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI LISAN PADA MAHASISWA STKIP ANDI MATAPPA PANGKEP

SKRIPSI

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling pada Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa Pangkep

YENNI JESYA
NPM. 916862010064

JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING
STKIP ANDI MATAPPA
2020

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/limiaqoIF-PNIc1swXBNXQ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan Judul : **PENERAPAN TEKNIK *BRAINSTORMING* TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI LISAN PADA MAHASISWA STKIP ANDI MATAPPA PANGKEP**

Atas Nama Saudari :

1. Nama : YENNI JESYAH
2. NPM : 916862010064
3. Jurusan : Ilmu Pendidikan
4. Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Setelah diperiksa/diteliti telah memenuhi persyaratan untuk dipertahankan dalam ujian skripsi.

Disetujui Oleh

Pembimbing 1

SALMIATI, S.Pd, M.Pd

Pembimbing 2

A. JAYA ALAM, SH, MM

Diketahui Oleh

Ketua STKIP Andi Matappa Pangkep

A. ZAM IMMAWAN ALAM, SH, MH

Ketua Jurusan/Program Bimbingan dan Konseling

SALMIATI, S.Pd, M.Pd

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/limiaqoIF-PNIc1swXBNXQ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada hari Sabtu Tanggal 24 Oktober 2020

Disahkan Oleh :
Ketua,Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
(STKIP) Anda Matapp

A. ZAM IMMAWAN ALAM, SH. MH

PANITIA PENGUJI:

1. Ketua : **SALMIATI S.Pd., M.Pd** ( )
2. Sekretaris : **A. JAYA ALAM, SH.MM** ( )
3. Anggota :
   - 3.1. **Dr. H. MUH BASRI M.Si** ( )
   - 3.2. **AHMAD YUSUF S.Pd., M.Pd** ( )

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/limiaqoIF-PNIc1swXBNXQ

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

BISMILLAHI RAHMANI RAHIM

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : **YENNI JESYA**

Npm : 916862010064

Tempat Tanggal Lahir : Pangkep 17 April 1998

Alamat : Jl Andi Caco Timur. Kab. Pangkep

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa isi skripsi ini adalah tanggung jawab saya sendiri dan segala sesuatunya dikemudian hari adalah tanggung jawab saya sendiri. Apabaila dikemudian hari ternyata skripsi ini, baik sebahagian maupun seluruhnya, tiruan, duplikat atau dibuatkan maka predikat Kesarjanaan saya dapat dinyatakan batal demi hukum.

Pangkajene, 2020

Yang Membuat Pernyataan

YENNI JESYA

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/limiaqoIF-PNIc1swXBNXQ

MOTTO

Sesali masa lalu karena ada kekecewaan dan kesalahan-kesalahan, tetapi jadikan penyesalan itu sebagai senjata untuk masa depan agar tidak terjadi kesalahan

Karya ini kupersembahkan kepada
Semua teman-teman yang telah mendukung.
Hanya Allah yang mampu membalas nasehat, doa dan kasih sayang kalian kepadaku selama hidup dan langkahku dalam menggapai cita-cita.
Amin.....

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/limiaqoIF-PNIc1swXBNXQ

ABSTRAK

YENNI JESYA, 2020. Penerapan teknik *brainstorming* terhadap peningkatan kemampuan komunikasi lisan pada mahasiswa di STKIP Andi Matappa Pangkep Dibimbing oleh: Ibu Salmiati, sebagai pembimbing 1 dan Bapak Andi Jaya Alam, sebagai pembimbing 2.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimanakah kemampuan komunikasi lisan mahasiswa sebelum penerapan teknik *brainstorming* di STKIP Andi Matappa Pangkep? 2) Bagaimanakah kemampuan komunikasi lisan mahasiswa setelah penerapan teknik *brainstorming* di STKIP Andi Matappa Pangkep? 3) Apakah teknik *brainstorming* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi lisan pada mahasiswa STKIP Andi Matappa Pangkep? Tujuan Penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui kemampuan komunikasi lisan mahasiswa sebelum penerapan teknik *brainstorming* di STKIP Andi Matappa Pangkep? 2) Untuk mengetahui kemampuan komunikasi lisan mahasiswa setelah penerapan teknik *brainstorming* di STKIP Andi Matappa Pangkep? 3) Untuk mengetahui apakah teknik *brainstorming* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi lisan pada mahasiswa STKIP Andi Matappa Pangkep?

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, dengan sampel penelitian sebanyak 10 orang siswa yang tersebar di 4 kelas. Jenis penelitian adalah penelitian *kuantitatif*, hipotesis dalam penelitian yang berbunyi "Penerapan teknik *brainstorming* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi lisan pada mahasiswa STKIP Andi Matappa Pangkep".

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: 1) Kemampuan komunikasi lisan mahasiswa sebelum penerapan teknik *brainstorming* di STKIP Andi Matappa Pangkep berada pada kategori "Rendah" hal ini terlihat pada hasil angket pretest. 2) Kemampuan komunikasi lisan mahasiswa setelah penerapan teknik *brainstorming* di STKIP Andi Matappa Pangkep meningkat pada kategori "Tinggi" dan "Sangat Tinggi" hal ini terlihat pada hasil angket posttest. 3) Teknik *brainstorming* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi lisan pada mahasiswa STKIP Andi Matappa Pangkep hal ini terlihat dari hasil obsevasi dimana terlihat peningkatan kemampampuan komunikasi lisan mahasiswa sebelum dan setelah diberikan teknik *brainstorming*.

Kata kunci:

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/limiaqoIF-PNIc1swXBNXQ

- Teknik *brainstorming*
- Kemampuan Komunikasi Lisan

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Dengan menyebut nama Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Penyayang, penulis panjatkan rasa syukur kehadirat-Nya, Tuhan semesta alam, hanya karena rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga senantiasa tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW sebagai pendidik dan sentral suri tauladan bagi setiap manusia dimana tempat dan segala zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari tanpa bantuan semua pihak terutama dari dosen pembimbing dan teman-teman seperjuangan niscaya skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan. Penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberi motivasi dalam penulisan skripsi ini terutama kepada yang terhormat .

1. Ibu Hj. Zaorah Sapan, S.Pd Selaku Ketua Yayasan Matahari yang membina STKIP Andi Matappa
2. A. Zam Immawan, SH. MH Selaku Ketua STKIP Andi Matappa .
3. Ibu Salmiati, S.Pd, M.Pd sebagai Ketua jurusan/program studi Bimbingan dan Konseling STKIP Andi Matappa Kabupaten.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/limiaqoIF-PNIc1swXBNXQ

4. Ibu Salmiati, S.Pd, M.Pd (pembimbing I) dan Bapak A. Jaya Alam, S.H, S.Pd, M.Pd (pembimbing II) yang selalu siap sedia memberikan bimbingan dan petunjuk khusus tentang penyusunan skripsi ini
5. Bapak / Ibu Dosen STKIP Andi Matappa yang telah mendidik dan memberikan pengetahuan kepada kami.
6. Kedua Orang tuaku, keluarga dan sahabat yang selalu memberikan semangat dan bantuan moril dan materil dalam penyusunan skripsi ini.

Rekan-rekan mahasiswa yang telah banyak memberikan pertimbangan dan kritikan yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya.

Pangkajene, 2020
Penulis

YENNI JESYA

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/limiaqoIF-PNIc1swXBNXQ

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI iv
MOTTO v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR LAMPIRAN xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
E. Manfaat Hasil Penelitian 7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka 9
1. Kemampuan Komunikasi Lisan 9
a. Pengertian Kemampuan Komunikasi Lisan 9
b. Fungsi dan Tujuan Kemampuan Komunikasi Lisan 10

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/limiaqoIF-PNIc1swXBNXQ

c. Unsur-Unsur Kemampuan Komunikasi Lisan 12
d. Indikator Kemampuan Komunikasi Lisan 14
2. Teknik *Brainstorming* 18
a. Pengertian Teknik *Brainstorming* 18
b. Tujuan Teknik *Brainstorming* 20
c. Tahapan Pelaksanaan Teknik *Brainstorming* 21
d. Keunggulan dan Kelemahan Teknik *Brainstorming* 22
B. Kerangka Pikir 23
C. Hipotesis Tindakan 25
BAB III METODE PENELITIAN
A. Lokasi Penelitian 26
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian 26
C. Variabel dan Desain Penelitian 26
D. Defenisi Operasional Variabel 27
E. Populasi dan Sampel 28
F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data 30
G. Teknik Analisis Data 35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 38
B. Pembahasan 45
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 48
B. Saran-Saran 49

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/limiaqoIF-PNIc1swXBNXQ

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 Populasi Mahasiswa STKIP Andi Matappa Pangkep 28
2. Tabel 3.2 Penyebaran Sampel Penelitian 30
3. Tabel 3.3 Distribusi Pemberian Skor 31
4. Tabel 3.4 Kategori Hasil Angket 32
5. Tabel 3.5 Kriteria Penentuan Hasil Observasi 34
6. Tabel 4.1 Deskripsi Data Kemampuan Komunikasi Lisan Sebelum Diberikan Perlakuan 38
7. Tabel 4.2 Deskripsi Data Kemampuan Komunikasi Lisan Setelah Diberikan Perlakuan 39
8. Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Angket Pretest dan Posttest 40
9. Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Observasi Perkelompok Selama Mengikuti Teknik *Brainstorming* 42
10. Tabel 4.5 Rangkuman Hasil Uji z 44

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/limiaqoIF-PNIc1swXBNXQ

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Kisi-Kisi Angket Uji Coba 52
2. Lampiran 2 Angket Uji Coba 55
3. Lampiran 3 Tabulasi Hasil Angket Uji Coba 54
4. Lampiran 4 Uji Validasi Hasil Angket Uji Coba 59
5. Lampiran 5 Kisi-Kisi Angket Penelitian 60
6. Lampiran 6 Angket Penelitian 62
7. Lampiran 7 Tabulasi Hasil Angket Pretest 65
8. Lampiran 8 Tabulasi Hasil Angket Posttest 66
9. Lampiran 9 Analisis SPSS 67
10. Lampiran 10 Skenario Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Brainstorming* 75
11. Lampiran 11 Panduan Pelaksanaan Eksperimen 75
12. Lampiran 12 Pedoman Observasi 76
13. Lampiran 13 Hasil Observasi 77
14. Lampiran 14 Tabel r Product Moment 80
15. Lampiran 17 Distribusi Tabel z 81
16. Dokumentasi Penelitian 82
17. Surat Keterangan Perbaikan Seminar 85
18. Surat Keterangan Validasi Instrumen 86
19. Riwayat Hidup

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/limiaqoIF-PNIc1swXBNXQ

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran penting dan mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan siswa dalam berkomunikasi. Melalui pelajaran Bahasa Indonesia, siswa dibekali dengan pengetahuan formal bahasa, baik yang terkait dengan pengetahuan kaidah bahasa, proses berbahasa, maupun keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa meliputi empat macam yaitu, menyimak berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan kemampuan komunikasi lisan (*oral communications kill*) merupakan kemampuan seseorang dalam berkomunikasi melalui berbicara dan umpan balik (feedback) dapat diberikan secara langsung. Keterampilan kemampuan komunikasi lisan meliputi kemampuan dalam wawancara kerja, seminar, lokakarya, pidato formal dan presentasi (Dimyanti dan Mudjiono 2013:n 36).

Kemampuan komunikasi lisan adalah komunikasi dengan mengucapkan kata-kata secara lisan dan langsusng kepada lawan bicaranya, kemampuan komunikasi lisan biasanya dapat dilakukan pada kondisi para personal/individu berhadapan langsung seperti pada saat berkomunikasi dengan tatap muka langsung, selain itu kemampuan komunikasi lisan ini juga dapat dilakukan melalui alat yang berupa komputer yang telah dilengkapi dengan fasilitas kenferensi jarak jauh (*computer teleconference*) dan juga tatap muka yang melalui televisi sirkuit tertutup (*closed cirkit televise/CCTV*).

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/limiaqoIF-PNIc1swXBNXQ

Setiap orang akan selalu berkomunikasi dalam semua aktivitasnya (Djamarah Syaiful Bahri, (2008: 32). Begitu pula dengan siswa, yang juga berkomukasi hampir dalam semua aktivitasnya. Siswa perlu memiliki keterampilan kemampuan komunikasi lisan dalam proses pembelajaran di kelas untuk mengekspresikan pemikiran atau gagasan mereka secara lisan langsung kepada siswa lain atau gurunya.

Komunikasi antara guru dan siswa di dalam kelas merupakan komunikasi interpersonal yang bisa saja terjadi satu ara atau dua arah, bergantung pada respon siswa (Slameto, 2010: 56). Jika siswa bersikap pasif, tanpa ada ekspresi pernyataan atau pertanyaan, maka proses komunikasinya hanya berlangsung satu arah dan implikasinya pembelajaran tersebut tidak aktif. Hal tersebut dapat diartikan bahwa dalam proses pendidikan di sekolah yang berlangsung di dalam kelas proses komunikasi antara guru dengan siswa dinilai tidak efektif apabila siswa hanya mendengarkan pernyataan guru tanpa mengekspresikan pendapatnya dalam bentuk pertanyaan atau diskusi.

Dari hasil wawancara terhadap salah seorang mahasiswa (Minggu, 23 Juli 2019, Pukul 10;30 wita di ruang kelas STKIP Andi Matappa Pangkep) diperoleh data bahwa terdapat siswa sering diabaikan oleh guru, diberi jawaban yang kurang sesuai dengan harapan siswa, pertanyaannya ditertawakan oleh teman lain, dan kurangnya kesempatan yang diberikan guru kepada siswa untuk aktif berkumikasi lisan dalam proses pembelajaran. Pengalaman-pengalaman tersebut merupakan pemicu yang menyebabkan siswa enggan untuk berkemampuan komunikasi lisan pada saat proses pembelajaran di kelas. Upaya yang dilakukan sekolah dalam peningkatan keterampilan berkemampuan komunikasi lisan dalam proses pembelajaran sejauh mana ini bersifat layanan informasi

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/limiaqoIF-PNIc1swXBNXQ

dan belum ada penanganan khusus pada masing-masing siswa yang memiliki keterampilan berkemampuan komunikasi lisan rendah. Bantuan yang perlu diberikan pada siswa seyogyanyaberfokus pada usaha untuk melatih agar mampu berkemampuan komunikasi lisan dengan baik selama proses pembelajaran.

Pada umumnya kemampuan komunikasi lisan yang rendah memiliki ciri sebagai berikut: Gugup dalam berkomunikasi tatap muka, pengucapan bahasa yang kurang jelas, tidak fokus dalam substansi yang dibicarakan, kurang tanggap dalam menelaah komunikasi, kadang apa yang dibicarakan tidak sesuai dengan pokok permasalahan. Salah satu teknik yang patut diduga dapat digunakan secara efektif untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan berkemampuan komunikasi lisan adalah teknik *brainstorming*. Teknik *brainstorming* merupakan sebuah teknik yang dilakukan untuk mengarahkan kreatifitas individu melalui ungkapan pendapat atau ide yang bersumber kepada dirinya sendiri.

Menurut Slameto (2004:36) Teknik *Brainstorming* merupakan proses masuknya ide-ide kreatif hasil dari diskusi yang mengacu pada topik. Keberhasilan teknik ini ditandai dengan banyaknya ide-ide yang muncul saat diskusi. Alat kunci brainstorming adalah "*piggybacking*" atau digunakannya satu ide untuk mensimulasi ide-ide yang lainnya, sehingga ditemukan satu temu sesuai dengan topik pembicaraan. Selama proses *brainstorming* semua ide di catat, direkam, dan didiskusikan. Setelah semua umum dikelompokkan, langkah berikutnya adalah *mereview* ide-ide yang telah didiskusikan kemudian menyimpulkan isi/makna sesuai topik.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/limiaqoIF-PNIc1swXBNXQ

Knowles (Sudjana, 2001: 2) mengungkapkan bahwa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran partisipatif dalam digunakan kedalam tiga kategori, diantaranya adalah metode pembelajaran perorangan (*individual methods*), metode pembelajaran kelompok (*group methods*), dan metode pembelajaran massal (community methods), dan metode *brainstorming* merupakan salah satu contoh metode dalam pembelajaran partisipatif.

Keberhasilan pembelajaran berbicara dengan *brainstorming* merupakan hasil pengelompokkan beberapa perbedaan tentang ide dengan periode waktu. Berbagai macam pendapat/ide dijadikan bahan masukan sebagai penentuan keputusan sesuai dengan kebenaran topik yang menjadi kajian. Perbedaan pendapat tersebut mempunyai tipikal spontanitas, acak tidak terorganisasi, dan ide-ide yang masih umum. Selanjutnya perbedaan pendapat, menjadi ide dan informasi yang akan digunakan sebagai bahan fokus topik (*convergen thingking*).

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam pelaksanaan metode ini tugas guru adalah memberikan masalah yang mampu merangsang pikiran siswa, sehingga mereka bisa menanggapi, dan guru tidak boleh mengomentari bahwa pendapat siswa itu benar atau salah. Disamping itu, pendapat yang dikemukakan tidak perlu langsung disimpulkan, guru hanya menampung semua pernyataan pendapat siswa, sehingga semua siswa di dalam kelas mendapat giliran, memberikan pertanyaan untuk memancing siswa yang kurang aktif menjadi tertarik. Selama pengungkapkan pendapat tidak perlu komentar atau evaluasi secara langsung.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/limiaqoIF-PNIc1swXBNXQ

Sedangkan peran siswa dalam metode brainstorming ini adalah bertugas memiliki bekal pengetahuan untuk menanggapi masalah, mengemukakan pendapat, bertanya atau mengemukakan masalah baru melalui proses imajinasi yang dimilikinya. Mereka belajar dan melatih merumuskan pendapatnya dengan bahasa dan kalimat yang baik, sehingga mereka bisa memperoleh suatu kesimpulan yang tepat setelah pembelajaran. Siswa yang kurang aktif perlu dipancing dengan pertanyaan dari guru agar turut berpartisipasi aktif, dan berani mengemukakan pendapatnya.

Pada hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 24 Juni 2020 di kampus STKIP Andi Matappa Pangkep dengan sampel sebanyak 10 orang mahasiswa dengan karakteristik yaitu tidak adanya keberanian berbicara di depan teman-teman kelasnya dan dia adalah salah satumahasiswa yang pendiam. Hasil observasi awal yang dilakukan dengan salah seorang mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling (AF) STKIP Andi Matappa Pangkep bahwa siswa tersebut termasuk mahasiswa yang cukup pendiam dan jarang berkomunikasi dengan mahasiswa lainnya.

Tujuan dan manfaat pembelajaran tersebut dapat dicapai melakukan upaya peningkatan pembelajaran berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai sarana pengembangan penalaran. Dimana untuk mengembangkan penalaran, seseorang dituntut untuk mampu berbicara sebagai sarana mengungkapkan gagasan secara lisan dengan bahasa laras ilmiahtertarik untuk mengkaji upaya peningkatan kemampuan komunikasi lisan melalui teknik brainstorming di STKIP Andi Matappa Pangkep tentang kemampuan komunikasi lisan melalui *brainstorming*. Sehingga nantinya peneliti ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kemampuan komunikasi lisan.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/limiaqoIF-PNIc1swXBNXQ

B. Rumusan Masalah

Atas berbagai permasalahan, latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah seperti tersebut di atas, selanjutnya peneliti merumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan komunikasi lisan mahasiswa sebelum dan setelah penerapan teknik *brainstorming* di STKIP Andi Matappa Pangkep?
2. Apakah teknik *brainstorming* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi lisan pada mahasiswa STKIP Andi Matappa Pangkep?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah berdasarkan dari rumusan masalah di atas yaitu:

1. Untuk mengetahui kemampuan komunikasi lisan mahasiswa sebelum dan setelah penerapan teknik *brainstorming* di STKIP Andi Matappa Pangkep?
2. Untuk mengetahui apakah teknik *brainstorming* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi lisan pada mahasiswa STKIP Andi Matappa Pangkep?

D. Manfaat hasil penelitian

Hasil tulisan ini diharapkan memberikan banyak manfaat bagi kemajuan pendidikan, khususnya pada insan perilaku pendidikan seperti di bawah ini:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat memberikan banyak manfaat bagi kemajuan pendidikan, khususnya pada insan pelaku pendidikan seperti dibawah ini:

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/limiaqoIF-PNIc1swXBNXQ

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Kemampuan komunikasi lisan

a. Pengertian Kemampuan komunikasi lisan

Komunikasi merupakan sebuah kegiatan berupa penyampaian informasi, baik itu pesan, ide, maupun gagasan, dari satu pihak ke pihak lainnya. Biasanya aktivitas komunikasi ini dilakukan secara lisan maupun secara tertulis sehingga memudahkan kedua belah pihak untuk saling mengerti. Menurut Cangara Hafid (2002: 12) komunikasi didefenisikan "Sebagai pemberitahuan, pembicaraan, percakapan dan juga pertukaran pikiran atau hubungan". Komunikasi merupakan kegiatan penyampaian pesan dari satu pihak kepihak lain dengan tujuan tertentu. Pesan tersebut dapat disampaikan dalam berbagai bentuk seperti lisan, tulisan, audio visual ataupun gabungan dari ketiganya.

Menurut Achmad S. Ruky (Efendi Onong 2003: 65) bahwa

> Komunikasi merupakan proses pemindahan dan pertukaran pesan, dimana pesan ini dapat berbentuk fakta, gagasan, perasaan, data atau informasi dari seseorang kepada orang lain. Proses ini dilakukan dengan tujuan untuk mempengaruhi dan mengubah informasi yang dimiliki serta tingkah laku orang yang menerima pesan tersebut.

Kemampuan komunikasi lisan pada dasarnya merupakan suatu proses komunikasi satu arah satu orang atau lebih secara tatap muka, dengan maksud dan tujuan yang jelas, sehingga komunikasi dapat memberikan respon dari komunikasi yang terjadi (Komala, Lukiati 2009: 37). Pendapat senada juga dikemukakan oleh Marhaeni (2009: 72) bahwa

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/limiaqoIF-PNIc1swXBNXQ

"Kemampuan komunikasi lisan berarti bahasa dari dua orang atau lebih secara langsusng dengan media suara asli dari komunikator yang selanjutnya dipahami dan dimengerti oleh komunikan sehingga terjadi rekasi dari komunikasi tersebut".

Dalam kemampuan komunikasi lisan, pola komunikasi sangat menentukan pilihan kata yang dipergunakan. Organisasi yang berhubungan antara unit kerjanya cukup formal, maka bahasa yang dipilih biasanya lugas dan eksplisit. Kata-kata maupun ide yang dipergunakan jelas bagi siapa saja, baik di dalam maupun di luar perusahaan. Artinya kata-kata dipilih sejelas mungkin dan diusahakan yang tidak memiliki makna ganda.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi lisan merupakan bentuk komunikasi dengan mengucapkan kata-kata secara lisan atau secara langsung kepada lawan bicaranya. Biasanya kemampuan komunikasi lisan dilakukan pada kondisi para personal atau individu yang berkomunikasi berhadapan langsung.

b. Fungsi dan Tujuan Kemampuan komunikasi lisan

1) Fungsi Kemampuan komunikasi lisan

Komunikasi menjalankan empat fungsi utama dalam organisasi atau perusahaan yaitu:

a) Pengendalian

Fungsi komunikasi ini untuk mengendalikan perilaku anggota dengan beberapa cara. Setiap organisasi mempunyai wewenang dan garis panduan formal yang harus dipatuhi oleh pegawai.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/limiaqoIF-PNIc1swXBNXQ

Bila pegawai, misalnya, diminta untuk terlebih dahulu mengkomunikasikan setiap keluhan yang berkaitan dengan pekerjaan ke atasan langsungnya, sesuai dengan uraian tugasnya atau sesuai dengan kebijaksanaan perusahaan, komunikasi itu menjalankan fungsi pengendalian. Namun komunikasi informal juga mengendalikan perilaku.

b) Motivasi

Komunikasi memperkuat motivasi dengan menjelaskan ke para pegawai apa yang harus dilakukannya. Seberapa baik mereka bekerja, dan apa yang dapat dikerjakan untuk memperbaiki kinerja yang dibawah standar

c) Pengungkapan emosi

Komunikasi yang terjadi di dalam kelompok atau organisasi merupakan mekanisme fundamental dimana para anggota menunjukkan kekecewaan dan kepuasan. Oleh karena itu, komunikasi memfasilitasi pelepasan ungkapan emosi perasaan dan pemenuhan kebutuhan sosial.

d) Informasi

Komunikasi memberikan informasi yang diperlukan dan kelompok untuk mengambil keputusan melalui penyampaian data guna mengenali dan mengevaluasi pilihan-pilihan alternatif.

2) Tujuan Kemampuan komunikasi lisan

Menurut Lukiati Komala (2009: 25) menyimpulkan mengenai tujuan kemampuan komunikasi lisan yaitu:

(1) Agar yang disampaikan bisa mudah dimengerti oleh yang menerima informasi

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/limiaqoIF-PNIc1swXBNXQ

(2) Supaya bisa mengerti perasaan yang menerima informasi
(3) Dapat memberi sugesti kepada yang menerima informasi untuk melakukan sesuatu

Tujuan komunikasi menurut Effendy (2004: 55) tujuan komunikasi adalah sebagai berikut:

(1) Perubahan sikap yaitu memberikan berbagai informasi dengan tujuan agar seseorang akan berubah sikapnya
(2) Perubahan pendapat yaitu memberikan informasi dengan tujuan agar seseorang berubah pendapat dan persepsinya.
(3) Perubahan perilaku dan memberikan informasi pada seseorang dengan tujuan seseorang akan berubah perilakunya
(4) Perubahan sosial yaitu memberikan informasi agar seseorang mau mendukung dan ikut serta terhadap tujuan informasi yang disampaikan

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan kemampuan komunikasi lisan adalah menciptakan pemahaman bersama atau mengubah persepsi, bahkan perilaku, pertukaran informasi dan penyampaian makna suatu system sosial atau organisasi.

c. Unsur-Unsur Kemampuan komunikasi lisan

Adapun unsur-unsur komunikasi yang dikemukakan oleh Marhaeni (2009: 31) sebagai berikut "sumber, komunikator, komunikan, pesan, saluran, hasil". Meskipun kelihatannya mudah difahami, namun komunikasi memiliki syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi agar terbentuk suatu komunikasi. Syarat-syarat komunikasi tersebut adalah:

1) Sumber (*Source*)

Yang dimaksud dengan sumber (*source*) adalah dasar dalam penyampaian informasi/pesan yang tujuannya untuk memperkuat isi pesan tersbut. Beberapa

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/limiaqoIF-PNIc1swXBNXQ

sumber komunikasi misalnya buku, lembaga, orang yang dianggap ahli, Google dan lain sebagainya

2) Komunikator

Komunikator adalah pelaku yang menyampaikan pesan kepada pihak lain. Pelaku penyampai informasi ini bisa seorang individu (penulis, pembicara, blogger, dan lain-lain)

3) Komunikan

Komunikan adalah pihak yang menerima pesan atau informasi dari komunikator. Pelaku penerima informasi ini bisa seorang individu maupun organisasi

4) Pesan

Pesan adalah keseluruhan informasi yang disampaikan oleh komunikator. Sebuah pesan memiliki tema utama sebagai pengarah dalam usaha untuk mengubah sikap dan perilaku orang lain. Komunikasi yang baik adalah yang memiliki pesan untuk diterima oleh pihak lain yang berkaitan.

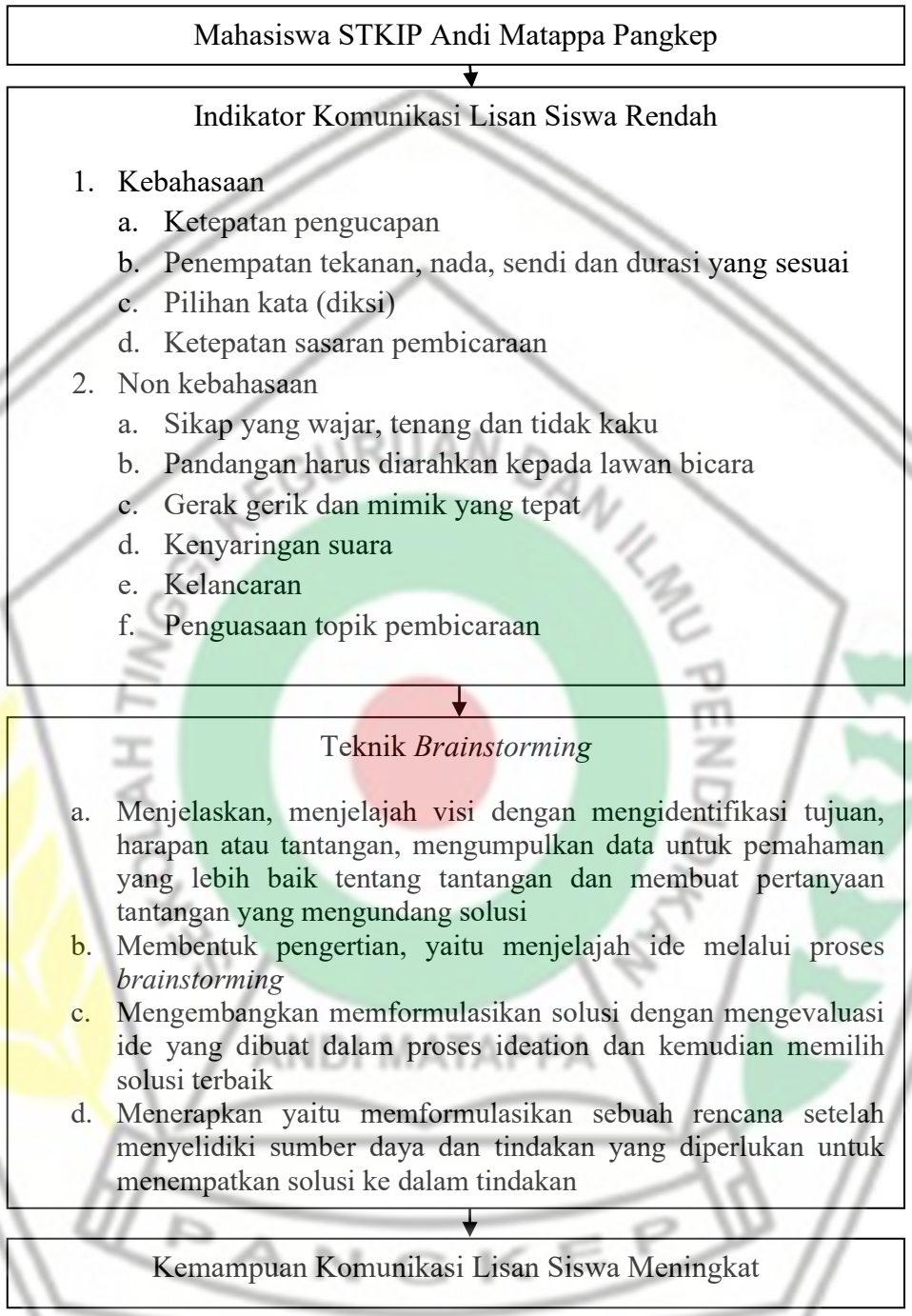
5) Saluran (kanal)

Saluran atau kanal adalah media yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesannya kepada pihak lain. Kanal ini bisa formal maupun informal

6) Hasil (*Effect*)

Effect adalah hasil akhir dari komunikasi dimana bentuknya adalah perubahan perilaku dan sikap dari komunikan. Perubahan tersebut bisa sesuai harapan atau tidak sesuai dengan harapan komunikator.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/limiaqoIF-PNIc1swXBNXQ



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/limiaqoIF-PNIc1swXBNXQ

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Mahasiswa STKIP Andi Matappa Pangkep kabupaten pangkep, adapun tempat penelitian ini dlaksanakan di Mahasiswa STKIP Andi Matappa Pangkep Kabupaten Pangkep beralamat di Jln Andi Mauraga, jarak ± 1 KM dari pusat kota. Alasan memilih lokasi ini karena menurut informsi yang diperoleh pada saat melakukan observasi pada mahasaiswa Mahasiswa STKIP Andi Matappa Pangkep, terdapat beberapa mahasiswa yang memiliki kemampuan kemampuan komunikasi lisan yang rendah.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen tentang penerapan teknik *brainstorming* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi lisan pada Mahasiswa STKIP Andi Matappa Pangkep. Suharsimi Arikunto (2002: 207) menyatakan bahwa "Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari "sesuatu" yang dikenakan sebagai subjek penelitian".

C. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Identifikasi variabel adalah gejala suatu peristiwa yang keberadaannya dapat diperoleh baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada penelitian ini digunakan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/limiaqoIF-PNIc1swXBNXQ

dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu pelaksanaan teknik *brainstorming* dengan simbol (X) dan variabel terikat adalah peningkatan kemampuan komunikasi lisan dengan simbol (Y)

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendapat dari Sugiyono (2013: 46) yang menyatakan bahwa "*One Group Pretest-Posttest* dengan satu macam perlakuan". Di dalam model ini sebelum dimulai perlakuan, kedua variabel diberikan tes awal atau pretest untuk mengukur kondisi awal (O_1). Selanjutnya variabel X diberikan tes sebagai posttest (|O_2).

Secara umum model ini dapat diskemakan sebagai berikut:

O_1	x	O_2

Keterangan :

O_1 : Gambaran peningkatan kemampuan komunikasi lisan sebelum perlakuan

X : Perlakuan

O_2 : Gambaran peningkatan kemampuan komunikasi lisan setelah perlakuan

D. Defenisi Operasional Variabel

Untuk lebih memahami jenis variabelyang digunakan dalam penelitian ini perlu diberikan defenisi operasional variabel yaitu:

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/limiaqoIF-PNIc1swXBNXQ

1. Teknik *brainstorming* merupakan teknik yang digunakan untuk mengawali proses berpikir secara cepat dan mudah. Siswa lebih kreatif dan aktif dalam membangun konsep, ide atau bahkan fakta-fakta yang relevan dengan topik yang dibicarakan sehingga permasalahan-permasalahan tersebut dapat diatasi
2. Kemampuan komunikasi lisan merupakan komunikasi langsung dengan media suara, baik secara tatap muka maupun tidak tatap muka, kemampuan komunikasi lisan ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain secara jelas dan mudah dimengerti dengan indikator 1) ketepatan pengucapan, 2) penempatan tekanan nada, sendi dan durasi yang sesuai, 3) pilihan kata (diksi), 4) ketepatan sasaran pembicaraan, 5) sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku, 6) pandangan harus diarahkan kepada lawan bicara, 7) garak gerik dan mimik yang tepat, 8) kenyaringan suara, 9) kelancaran, 10) penguasaan topik pembicaraan.

E. Populasi dan sampel

1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto, (2002:108). "Populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian". Populasi pada penelitian ini dengan jumlah 104 orang mahasiswa di STKIP Andi Matappa Pangkep yang terbagi dalam 5 kelas.

Tabel 3.1 Mahasiswa STKIP Andi Matappa Pangkep Tahun Pelajaran 2019 /2020

No	Semester	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I/II	3	19	22
2	III/IV	4	8	12
3	V/VI	8	11	19
4	VII/VIII	14	25	39
Jumlah 4 Kelas		29	63	92

Sumber : Laporan bulanan Mahasiswa STKIP Andi Matappa Pangkep tahun 2019/2020

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/limiaqoIF-PNIc1swXBNXQ

2. Sampel

Menurut Sugiyono, (2013:118) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel, adapun yang menjadi sampel pada penelitian ini berfokus kepada Prodi Bimbingan dan Konseling (BK) TA Akademik 2019/2020. Berdasarkan pengumpulan data, ditemukan sebanyak 10 orang mahasiswa yang mengalami tingkat kemampuan komunikasi lisan yang tergolong rendah dengan karakteristik, gugup dalam berkomunikasi tatap muka, pengucapan bahasa kurang jelas, tidak fokus dalam substansi yang dibicarakan, kurang tanggap dalam menelaah komunikasi, kadang apa yang dibicarakan tidak sesuai dengan pokok permasalahan.

untuk itu, teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam pengambilan sampelnya yaitu. *purposive sampling* dengan pertimbangan mahasiswa yang dijadikan sampel adalah mahasiswa Bimbingan dan Konseling (BK) yang memenuhi karakteristik sebagaimana dijelaskan dalam penjelasan sampel dibawah ini:

Syarat-syarat dalam penarikan sampel *Purposive sampling* berdasarkan tujuan tertentu yang harus dipenuhi adalah:

a. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi
b. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi
c. Membagikan angket sesuai dengan ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi
d. Menganalisis hasil angket untuk menentukan sampel penelitian dari hasil angket

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/limiaqoIF-PNIc1swXBNXQ

Tabel 3.2 Penyebaran Sampel Penelitian

No	Prodi	Semester	Populasi	Sampel
1	BK	I/II	22	2
2	BK	III/IV	12	1
3	BK	V/VI	19	2
4	BK	VII/VIII	39	4
	Jumlah 5 Kelas		92	10

Dengan demikian, peneliti ingin mendapatkan sampel yang sesuai dengan sesuatu yang diharapkan. Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel yang diperoleh ialah 10 orang mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling TA Akademik 2020.

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan angket

1. Angket

Angket adalah suatu instrumen pengumpulan data dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden yang sehubungan dengan variabel yang diteliti. Adapun angket tersebut bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai penerapan teknik brainstorming terhadap peningkatan kemampuan komunikasi lisan pada mahasiswa STKIP Andi Matappa Pangkep

Angket yang diberikan berupa pernyataan yang disertai dengan alternatif jawaban yang sesuai dengan keinginan, format respon yang digunakan dalam intrumen terdiri dari pernyataan kalimat positif dan kalimat negatif. Distribusi pemberian skor skala disajikan sebagai berikut:

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/limiaqoIF-PNIc1swXBNXQ

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

a. Pretest

Sebelum dilakukan uji statistic terlebih dahulu disajikan statistic deskriptif. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui gambaran secara umum upaya meningkatan kemampuan komunikasi lisan melalui teknik *brainstorming* di STKIP Andi Matappa sebelum diberi perlakuan

Dari data angket pretest yang ditunjukkan oleh 10 responden tersebut diketahui bahwa jumlah skor angket adalah 479 nilai rata-rata (mean) 47,90, nilai tengah (median) yang diperoleh adalah 49,50, nilai yang paling sering muncul (modus) adalah 36,00, nilai tertinggi adalah 57 dan nilai terendah adalah 36, simpangan baku (standar deviasi) adalah 6,80 dan variansi 46,32 yang menandakan bahwa sebaran data normal.

b. Posttest

Berbeda dengan hasil rata-rata kemampuan komunikasi lisan sebelum perlakuan (pretest), maka rata-rata kemampuan komunikasi lisan setelah diberikan perlakuan yaitu: Data hasil angket posttest yang ditunjukkan oleh 10 orang responden tersebut diketahui bahwa jumlah skor angket adalah 788 nillai rata-rata (mean) 78,80, nilai tengah (median) yang diperoleh adalah 82,00, nilai yang paling sering muncul (modus) adalah 84,00, nilai tertinggi 84,00 dan nilai terendah adalah 64,00, simpangan baku (standar deviasi) adalah 6,86 dan variansi 47,06 yang menandakan bahwa sebaran data normal.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/limiaqoIF-PNIc1swXBNXQ

Data kemampuan komunikasi lisan siswa sesudah diberikan perlakuan (posttest). Selanjutnya jika hasil data posttest tersebut dikelompokkan kedalam lima kategori skor yang paling tinggi diperoleh siswa adalah 84 dan skor yang paling rendah diperoleh siswa adalah 64. Berikut ini disajikan data kemampuan komunikasi lisan siswa sebelum dan sesudah perlakuan pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Angket Pretest dan Posttest

		Pretest		Posttest	
Interval	**Kategori**	**Frekuensi**	**persentase**	**Frekuensi**	**Persentase**
69-84	Sangat Tinggi	-	-	9	90%
53-68	Tinggi	2	20%	1	10%
37-52	Rendah	6	60%	-	-
21-36	Sangat Rendah	2	20%	-	-
Total		10	100%	10	100%

Sumber : Lampiran 7

Dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan komunikasi lisanmahasiswa berada pada kategori rendah sebelum diberikan teknik *brainstorming* dimana terdapat 2 orang siswa pada kategori tinggi atau 20%, 6 orang pada kategori rendah atau 60% dan 2 orang siswa pada kategori sangat rendah atau 20%. Setelah diberikan perlakuan teknik *brainstorming* terdapat 9 orang responden berada pada kategori Sangat tinggi atau 90%, 1 orang responden berada pada kategori tinggi atau 10%.

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan teknik *brainstorming* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi lisan mahasiswa memberi pengaruh yang positif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi lisan mahasiswa. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dilihat hasil hasil angket sebelum perlakuan (pretest) dan setelah perlakuan (posttest)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/limiaqoIF-PNIc1swXBNXQ

Gambaran kemampuan komunikasi lisan mahasiswa berdasarkan hasil pretest berada pada kategori rendah, berbeda dengan hasil angket posttest, dimana kemampuan komunikasi lisan mahasiswa berada pada kategori sangat tinggi, ini berarti kemmapuan kemampuan komunikasi lisan mahasiswa mengalami peningkatan yang sangat baik setelah diberikan teknik *brainstorming*.

d. Hasil Observasi

Dari hasil observasi dilapangan pada tanggal 6, 7 dan 8 Juli 2020 yang dilakukan selama pelaksanaan teknik *brainstorming* dapat diketahui bahwa:

1) Persentase per-individu adalah sebagai berikut

Peningkatan jumlah persentase setiap individu dari 10 aspek ini menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan yang positif dalam hal keaktifan pelaksanaan teknik *brainstorming*. hal ini menandakan bahwa siswa antusias dalam mengikuti teknik *brainstorming*, meskipun masih ada siswa yang kurang maksimal atau tetap dalam mengikuti kegiatan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi lisan mahasiswa.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/limiaqoIF-PNIc1swXBNXQ

2) Persentase perkelompok adalah sebagai berikut

Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Observasi Perkelompok Selama Mengikuti Teknik *Brainstorming*

No	Aspek Yang Diobservasi	Pertemuan					
		I		II		III	
		F	%	F	%	F	%
1	Hadir tepat waktu	4	40%	5	50%	7	70%
2	Siswa memahami tujuan bimbingan kelompok	6	60%	6	60%	10	100%
3	Memperhatikan petunjuk yang diberikan	2	20%	6	60%	8	80%
4	Mengusulkan topik yang akan dibahas	3	30%	5	50%	8	80%
5	Menerima peran dalam kegiatan kelompok	4	40%	5	50%	9	90%
6	Memperhatikan materi yang diberikan	2	20%	3	30%	8	80%
7	Memberikan koment terhadap permasalahan yang dibahas	6	60%	8	80%	8	80%
8	Aktif berdiskusi/tanya jawab	3	30%	5	50%	7	70%
9	Santun menyatakan pendapatnya	4	40%	7	70%	8	80%
10	Membuat kesimpulan tentang topik yang dibahas	5	50%	7	70%	10	100%

Peningkatan jumlah persentase kelompok terdiri dari 10 siswa dan 10 aspek yang diobservasikan ini menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan yang positif dalam hal upaya meningkatkan kemampuan komunikasi lisan melalui teknik *brainstorming* di STKIP Andi Matappa, hal ini menandakan bahwa siswa antusias dalam mengikuti kegiatan teknik *brainstorming* dalam meningkatkan kemampuan komunikasi lisan mahasiswa.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/limiaqoIF-PNIc1swXBNXQ

2. Hasil Analisis Inferensial

Pengujian analisis statistik inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

a. Uji Normalitas Data

Berdasarkan uji formalitas dengan *kolmogorov –Smirnov Test* diperoleh nilai *KSZ* sebesar 1,026 dan *Asymp.Sig* sebesar 0,244 lebih besar dari 0,05 (lampiran 9). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang terdistribusi normal. Pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis t-test dapat dilakukan.

b. Uji Homogenitas

Untuk pengujian homogenitas bertujuan untk mengetahui apakah kedua kelompok sampel berasal dari populasi yang homogeny dari kedua data tentang kedisiplinan siswa. Syarat dari homogeny yaitu jika sig dari *based on mean*>α dimana α = 0,05. Karena nilai dari 0,291 > 0,05 (lampiran 9) sehingga kedua data adalah homogeny. Karena kedua data normal dan homogeny.

c. Uji Hipotesis

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode statistik non parametric dengan menggunakan rumus *Wilcoxon Matched Pairs* yaitu untuk menguji hipotesis komparatif dua sample berpasangan bila datanya berbentuk ordinal (Sugiyono, 2005: 152).

Hal ini berarti bahwa hipotesis nihil (H_o) yang berbunyi Penerapan teknik *brainstorming* tidak dapat meningkatkan kemampuan kemampuan komunikasi lisan pada mahasiswa STKIP Andi Matappa, dinyatakan ditolak. Sehingga hipotesis kerja

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/limiaqoIF-PNIc1swXBNXQ

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Kemampuan komunikasi lisan mahasiswa sebelum penerapan teknik *brainstorming* di STKIP Andi Matappa Pangkep berada pada kategori "Rendah". Kemampuan komunikasi lisan mahasiswa setelah penerapan teknik *brainstorming* di STKIP Andi Matappa Pangkep meningkat
2. Teknik *brainstorming* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi lisan pada mahasiswa STKIP Andi Matappa

B. Saran-Saran

1. Bagi Akademisi

   Agar hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan pengembangan ilmu pengetahuan dan pemikiran khususnya dalam Bimbingan dan konseling

2. Bagi praktisi Bimbingan dan Konseling

   Agar dapat menjadi bahan masukan yang konstruktif dalam rangka peningkatan layanan yang tepat bagi konseli dalam menggunakan teknik *brainstorming* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi lisan mahasiswa

3. Bagi Mahasiswa

   Agar dapat menyempurnakan penerapan teknik *brainstorming* pada permasalahan-permasalahan yang berbeda untuk kemajuan IPTEK khususnya pada Bimbingan dan Konseling (BK)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/limiaqoIF-PNIc1swXBNXQ

DAFTAR PUSTAKA

Alma Buchari, 2014, *Guru Profesional "Menguasai Metode dan Terampil Mengejar*". *Cet. VI*.. Alfabeta Bandung

Dimyanti & Mudjiono, 2013, *Belajar dan Pembelajaran Cet* , Rineka Cipta, Jakarta

Syaiful Bahri Djamarah, 2008, *Psikologi Belajar, Cet II*, Rineka Cipta, Jakarta

Effendy, Onong Uchjana, 2002, *Dinamika Komunikasi*, PT Remaja Rosdakarya, Fajar, Bandung

_____, 2003, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, Cetakan ke-19*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung

Hafied Cangara, 2002, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, CV Rajawali, Jakarta

_____, 2006, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta

Komala & Lukiati, 2009, *Ilmu Komunikasi, Perspektif, proses dan konteks*, Widya Padjajaran, Bandung

M. Subana & Sunarti, 2018, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia "Berbagai Pendekatan, Metode Teknik, dan Media Pengajaran*, Pustaka Jaya, Bandung

Marhaeni, 2009, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Graha Ilmu, Yogyakarta

Roestiyah N.k, 2008, *Strategi Belajar Mengajar Cet VII*, rineka Cipta, Jakarta

Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya Cet V*, Rineka Cipta, Jakarta

Suharsimi Arikunto, 2013, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Cet XV*, Rineka Cipta, Jakarta

Syaiful Bahri & Aswin Zain, 2002, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/limiaqoIF-PNIc1swXBNXQ

Dokumentasi



Memberikan Penjelasan Cara Pengisian Angket Uji Coba
Hari/Tanggal : Senin 6 Juli 2020
Pukul : 10.15
Ruang : Kelas



Gambar pemberian angket pretest
Hari/Tanggal : Selasa 7 Juli 2020
Pukul : 10.15
Ruang : Kelas

Dipindai dengan CamScanner

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/limiaqoIF-PNIc1swXBNXQ

RIWAYAT HIDUP



YENNI JESYA dilahirkan pada tanggal 17 April 1998 di Pangkep. Putri Pertama dari Dua bersaudara, anak dari pasangan Almarhum Jemmy dan Sahruni. Alamat: Jln Andi Caco Timur Kabupaten Pangkep, Provinsi Sulawesi Selatan. Suku/Warga Negara (Makassar/Indonesia).

Awal pendidikan di mulai Pada tahun 2004 diterima sebagai siswa SD NEGERI 10 BONTO MANGNGAPE pada tahun 2004 dan lulus pada tahun 2010.

Pendidikan berikutnya dilanjutkan di SMP NEGERI 2 PANGKAJENE pada tahun 2010 dan dinyatakan lulus pada tahun 2013.

Dan melanjutkan pendidikan di SMA NEGERI 1 PANGKEP dengan jurusan SASTRA INDONESIA pada tahun 2013 dan lulus pada tahun 2016.

Pada tahun 2016 diterima sebagai Mahasiswa di Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP ANDI MATAPPA PANGKEP) pada Jurusan Ilmu Pendidikan, Program Studi Bimbingan dan Konseling untuk jenjang Strata Satu (S1).

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/limiaqoIF-PNIc1swXBNXQ